

**POLA KEMITRAAN USAHA BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) DI PT. BANGKA BELITUNG MARITIM SEJAHTERA DESA PASIR PUTIH KECAMATAN TUKAK SADAI KABUPATEN BANGKA SELATAN**

Nadia Cafrina<sup>1</sup>, Endang Bidayani<sup>2,3</sup>, Andri Kurniawan<sup>3</sup>

Jurusan Akuakultur, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Kampus Terpadu Balunijuk, Merawang, Bangka.

Korespondensi Email: [endangbidayani@gmail.com](mailto:endangbidayani@gmail.com)



**Kata kunci:**

Pola Kemitraan,  
Tambak Udang,  
Udang Vaname,  
Usaha Budidaya

**Abstrak:**

Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan sektor perikanan terutama budidaya tambak udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perikanan pada tahap pembesaran udang vaname adalah PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Berkaitan dengan hal tersebut, harus ada upaya yang dilakukan dalam mengembangkan usaha budidayanya. Salah satunya adalah melalui kerjasama kemitraan. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pola kemitraan usaha antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan mitra yang bergabung, mengkaji kelebihan serta kelemahan pada pelaksanaan kemitraan dan menganalisis upaya yang dilakukan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam menjaga hubungan kemitraan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* yang diawali dengan general manager PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera kemudian mengarah kepada empat orang mitra lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga jenis bentuk pola kemitraan yang terjalin di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera yaitu pola kemitraan sub kontrak, pola kemitraan dagang umum dan pola kemitraan inti plasma.

Pola kemitraan ini dihasilkan dari kerjasama kemitraan antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan lima perusahaan/kelompok yang bermitra. Kelebihan dari pelaksanaan kemitraan usaha pembesaran udang vaname di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera adalah pemberian konsultasi dan bimbingan budidaya, adanya penyediaan input sarana produksi, memperoleh ilmu pengetahuan secara teknis, adanya jaminan kepastian pasar, dapat memperkuat *brand image* perusahaan dan membuka peluang untuk mendukung prospek keberlanjutan usaha kemitraan agrobisnis pada sektor perikanan. Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaan kemitraan ini adalah harga jual beli yang ditentukan oleh perusahaan mitra, tidak adanya kontrak perjanjian tertulis antara pihak perusahaan inti dengan perusahaan mitra, proses pengiriman benur udang yang kurang baik, dan keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan mitra. Upaya yang dilakukan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam menjaga hubungan kemitraan adalah melakukan komunikasi interaktif dengan perusahaan mitra, membangun sistem kerjasama yang baik, memberikan penanganan permasalahan yang terjadi, memegang prinsip saling percaya, mendukung perusahaan mitra dalam pengembangan usaha, serta mengupdate informasi melalui grup aplikasi chatting dan website perusahaan.

Panduan Sitasi (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Cafrina, N., Bidayani, E., Kurniawan, A. (2022). Pola kemitraan usaha budidaya tambak udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera desa pasir putih kecamatan tukak sadai kabupaten bangka selatan. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 2(3), 118-130.

## PENDAHULUAN

Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah provinsi di timur Pulau Sumatera yang memiliki wilayah dengan panjang garis pantai mencapai 2.375,95 km. Sebagai provinsi kepulauan, Bangka Belitung mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan salah satunya adalah usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Nilai produksi udang vaname di Bangka Belitung pada tahun 2018 sampai tahun 2021 terjadi peningkatan dari 1.931 ton menjadi 11.333 ton dengan nilai komoditas yaitu 77,214 M menjadi 588,283 M (dengan peningkatan produksi 318%) (DKP Bangka Belitung, 2021). Produksi udang vaname yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa budidaya udang vaname cukup menguntungkan dan layak diusahakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Babu *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa udang vaname memiliki prospek dan profit yang menjanjikan. Salah satu perusahaan yang telah berhasil menjalankan usaha budidaya tambak udang vaname pada tahap pembesaran adalah PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Perusahaan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun sampai saat ini.

Namun, pengelolaan usaha budidaya tambak udang yang berjalan belum sepenuhnya bisa dilakukan secara efektif dikarenakan terkendala minimnya adopsi teknologi. Strategi pengembangan sektor perikanan yang dapat menjadi pilihan untuk dilakukan oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera salah satunya adalah dengan mengembangkan program kemitraan usaha. Asiasi dan Nawawi (2016) mengatakan bahwa kemitraan yang terjalin dapat menjamin usaha budidaya, meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang untuk mewujudkan pembangunan perikanan berkelanjutan. Perusahaan yang menjalin hubungan kemitraan dapat bersama-sama meminimalisir resiko kerugian di semua pihak. Adanya perusahaan-perusahaan lain yang bergerak di bidang perikanan dari subsistem hulu seperti pengadaan sarana produksi dan peralatan budidaya sampai subsistem hilir termasuk pengolahan dan pemasaran diharapkan dapat memperkuat manajemen usaha dan meningkatkan pendapatan para pelaku usaha yang terlibat di sektor perikanan (Intyas dan Abidin, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pola kemitraan usaha budidaya tambak udang vaname di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera, bagaimana kelebihan dan kelemahan pelaksanaan kemitraannya dan bagaimana upaya yang dilakukan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam menjaga hubungan dengan perusahaan mitra. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk pola kemitraan usaha budidaya tambak udang vaname di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera, mengkaji kelebihan dan kelemahan pelaksanaan kemitraannya dan menganalisis upaya yang dilakukan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam menjaga hubungan dengan perusahaan mitra.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Lokasi penelitian ini bertempat di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera, Desa Pasir Putih, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi atau lahan yang dimiliki PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera masih sangat luas dan berpotensi untuk dikembangkan sehingga dibutuhkan peran kemitraan dalam pengembangan menjalankan usaha pembesaran udang vaname. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis (Marzuki, 2005).

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pimpinan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dan perwakilan dari 4 perusahaan yang bermitra di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera, Desa Pasir Putih, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai pendapat dari pihak yang terkait untuk mengetahui pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan perusahaan yang bermitra. Dari data-data yang diperoleh akan disusun menjadi suatu narasi terstruktur dan terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar perusahaan yang bermitra dengan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera

No.	Nama Perusahaan	Lama Bermitra (Tahun)
1.	PT. Central Proteina Prima (PT. CP Prima)	3 Tahun

2. PT. Dengan Ikhlas Semangat dan Taqwa (PT. DISANTA) 3 Tahun
3. PT. Mitra Gapura Mandiri (PT. MGM) 2 Tahun
4. PT. Dewi Laut Operating System (PT. DELOS) 2 Bulan

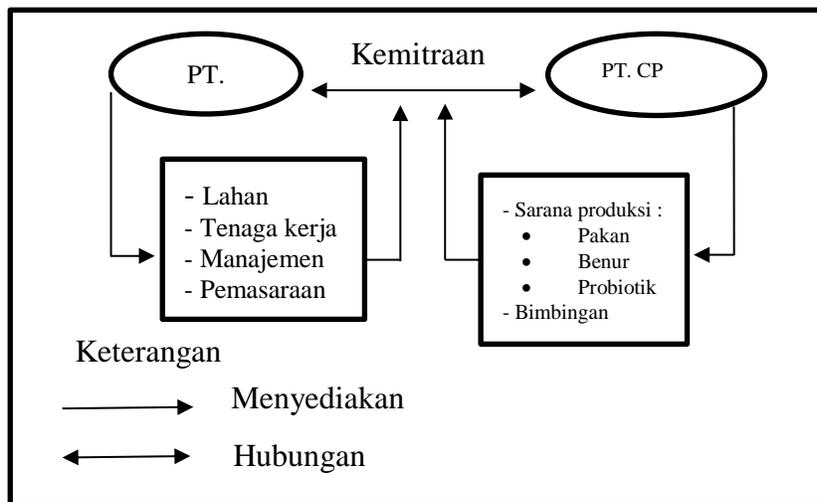
**Jumlah** 4

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

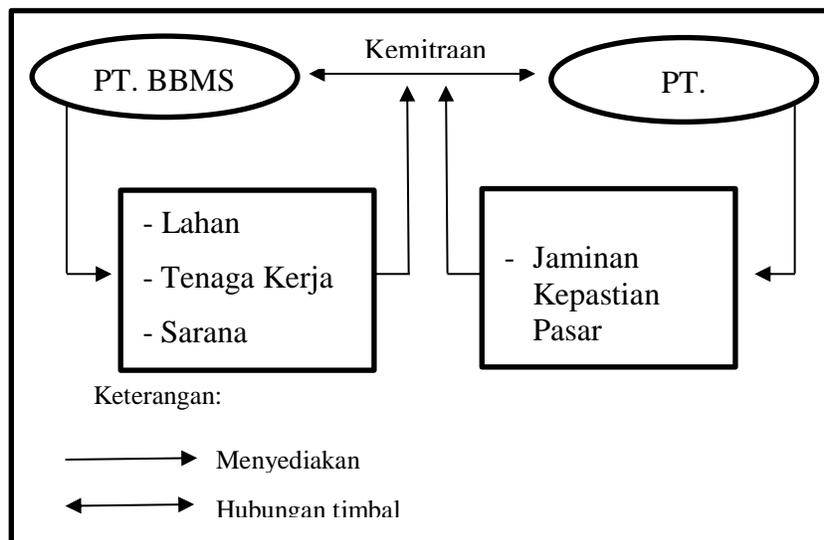
Tabel 2. Daftar kelompok masyarakat yang bermitra dengan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera

No.	Nama Masyarakat	Luas Lahan (Ha)	Lama Bermitra (Tahun)
1.	Aan Arsandi	4 Ha	3 Tahun
2.	Ruslan	10 Ha	3 Tahun
3.	Suhaimi	5 Ha	3 Tahun
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	

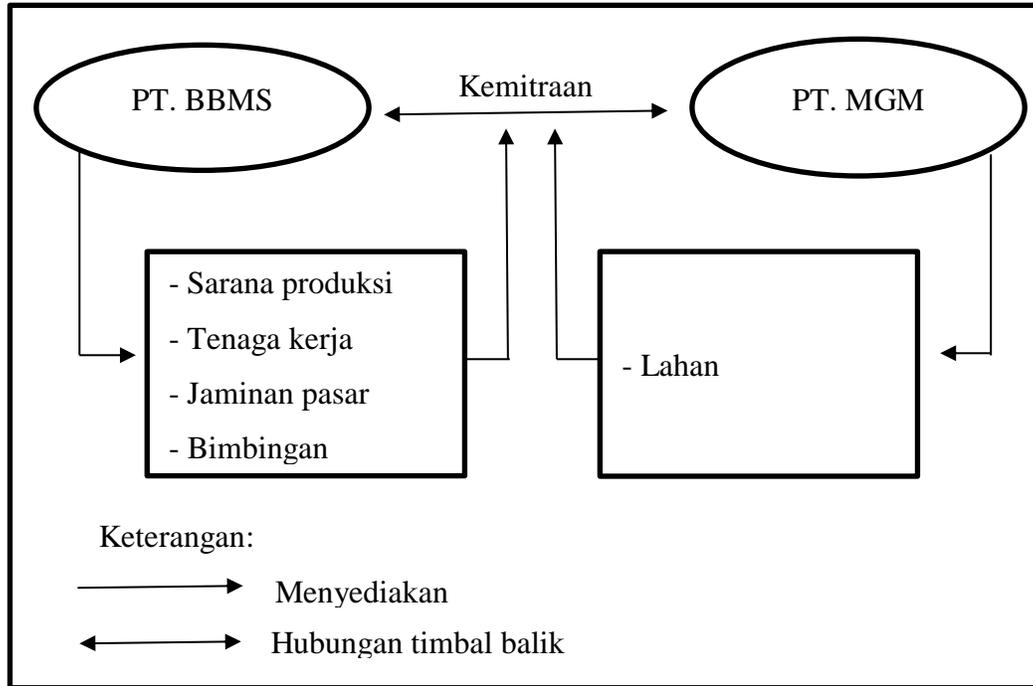
Sumber: Data Primer Diolah, 2022



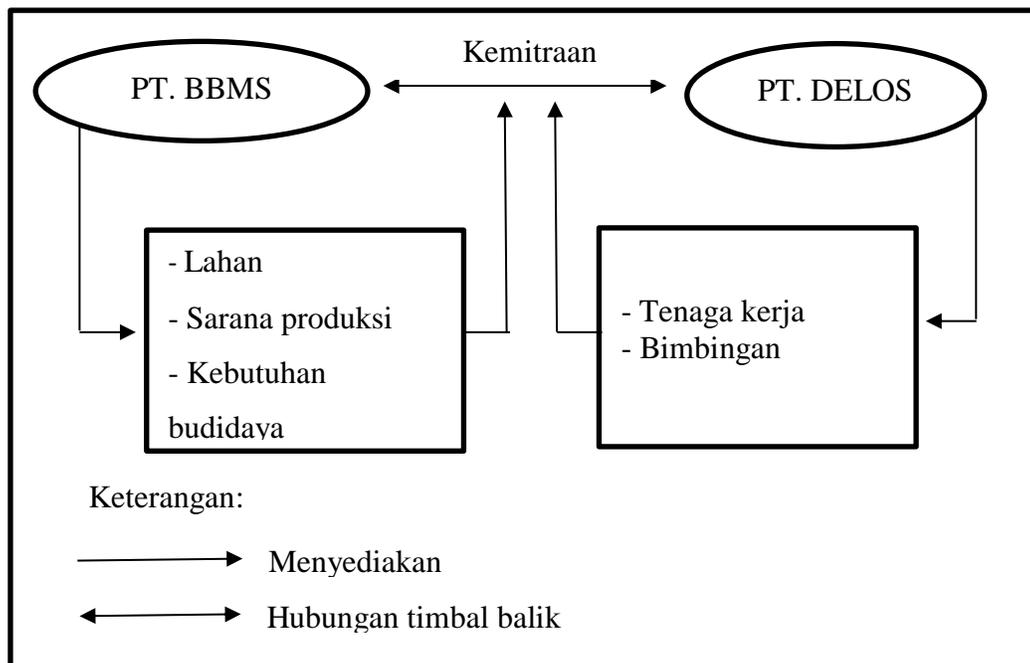
Gambar 1. Pola kemitraan antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Central Proteina Prima (PT. CP Prima).



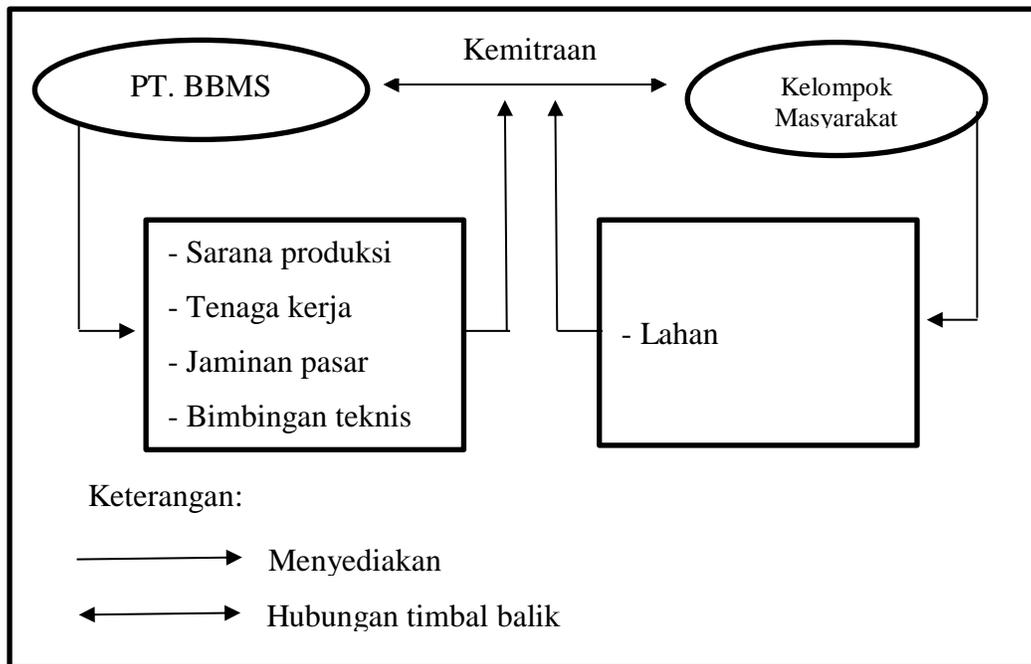
Gambar 2. Pola kemitraan antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Dengan Iman Semangat dan Taqwa (PT. DISANTA).



Gambar 3. Pola kemitraan antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Mitra Gapura Mandiri (PT. MGM)



Gambar 4. Pola kemitraan antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Dewi Laut Operating System (PT. DELOS)



Gambar 5. Pola Kemitraan antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan Kelompok Masyarakat.

### Perusahaan yang Bermitra dengan PT Bangka Belitung Maritim Sejahtera

PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera didapati melaksanakan kerjasama kemitraan dengan beberapa perusahaan yang bergerak di sektor perikanan dan non perikanan. Sistem kerjasama kemitraan yang dilakukan perusahaan inti dengan perusahaan mitra pun masing-masing berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan utama perusahaan. Adapun daftar perusahaan yang menjalin hubungan kemitraan dengan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera tersaji pada Tabel 1 di bab hasil. Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa total ada 4 perusahaan yang menjalin kemitraan dengan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera yaitu PT. Central Proteina Prima (PT. CP Prima) yang sudah bermitra kurang lebih selama 3 tahun, PT. Dengan Ikhlas Semangat dan Taqwa (PT. DISANTA) yang sudah bermitra kurang lebih selama 3 tahun, PT. Mitra Gapura Mandiri (PT. MGM) dengan lama bermitra kurang lebih 2 tahun, dan yang terakhir PT. Dewi Laut Operating System (PT. DELOS) yang merupakan perusahaan termuda usia kemitraannya yaitu baru sekitar 2 bulan lamanya dengan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera.

Selain perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan, ada hubungan kemitraan lain yang dijalankan oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan individu yang berbentuk perseorangan. Kerjasama ini dilakukan oleh kelompok masyarakat sekitar yang mempunyai lahan di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Seperti yang tersaji pada Tabel 2 di bab hasil yang menunjukkan bahwa total ada 3 orang dari kelompok masyarakat yang menjalin kemitraan dengan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam bentuk individu atau perseorangan. Terebut kelompok masyarakat atas nama Aan Arsandi yang mempunyai lahan seluas 4 Ha, Ruslan dengan lahan seluas 10 Ha, dan Suhaimi yang memiliki lahan seluas 5 Ha dengan lama bermitra masing-masing selama 3 tahun atau sudah sejak dari perusahaan berdiri.

### Bentuk Pola Kemitraan di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera

Setelah diketahui adanya perusahaan-perusahaan yang bermitra dengan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera, maka langkah selanjutnya adalah memecahkan rumusan masalah pertama yakni

mengetahui bentuk pola kemitraan yang terjalin di PT. Bangka Belitung Sejahtera. Berikut dijabarkan tentang bentuk pola kemitraan yang terjalin di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera.

**A. Pola Kemitraan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Central Proteina Prima (PT. CP Prima) Tbk**

PT. Central Proteina Prima (PT. CP Prima) merupakan perusahaan Akuakultur di Indonesia yang bergerak di bidang pakan budidaya perikanan. Perusahaan yang berdiri sejak 30 April 1980 ini juga merambah di bidang pertambakan produksi udang terpadu, perdagangan sarana produksi seperti pakan udang, bibit, probiotik dan pakan ternak lainnya. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980. Berdasarkan Gambar 1 yang tersaji pada bab hasil, maka dapat dilihat bahwa PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera sebagai perusahaan inti berhak menanggung semua biaya yang dikeluarkan menyangkut segala proses kegiatan produksi dari awal budidaya hingga pasca panen. Seperti lahan, tenaga kerja, manajemen, serta memasarkan hasil produksi. Sedangkan, PT. CP Prima yang berperan sebagai perusahaan mitra harus menyediakan komponen sarana produksi meliputi pakan, benur, probiotik dan juga memberikan bimbingan kepada PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Jika dilihat dari pola kemitraan yang ada, maka pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. CP Prima yaitu termasuk pola kemitraan sub kontrak.

Pola sub kontrak merupakan pola kemitraan antara perusahaan inti dengan perusahaan mitra, dimana perusahaan mitra berkewajiban memproduksi komponen yang diperlukan oleh perusahaan inti sebagai bagian dari produksinya dan juga memberikan bimbingan kepada perusahaan inti. Sistem bimbingan yang dilakukan oleh PT. CP Prima adalah dengan meluncurkan beberapa anggota karyawannya yang akan difungsikan sebagai teknisi lapangan untuk ditempatkan di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap terciptanya alih teknologi dengan keterampilan dan produktivitas yang tinggi dalam pengembangan di sektor perikanan budidaya kedepannya. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Harisman (2017) yang mengatakan bahwa dalam banyak kasus, pola kemitraan sub kontrak juga sangat bermanfaat bagi terciptanya alih teknologi, modal, keterampilan dan produktivitas, serta terjaminnya pemasaran produk pada kelompok mitra

**B. Pola Kemitraan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Dengan Ikhlas Semangat dan Taqwa (PT. DISANTA)**

PT. Dengan Ikhlas Semangat dan Taqwa (DISANTA) merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1999 secara perorangan. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan udang mulai dari pembelian hingga penjualan udang hasil produksi ke perusahaan-perusahaan pengeksport udang. Adapun pusat perusahaan berada di Kota Lampung. Perusahaan yang akrab dikenal dengan PT. DISANTA ini juga menjadi salah satu perusahaan pemasok udang yang banyak digunakan oleh perusahaan budidaya udang vaname di Bangka Belitung. Berdasarkan Gambar 2 yang tersaji pada bab hasil, maka dapat dilihat bahwa PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera selaku pemilik usaha budidaya harus menyediakan lahan, tenaga kerja dan sarana produksi sendiri untuk kebutuhan produksinya. Sedangkan PT. DISANTA sebagai pihak perusahaan mitra berhak memberikan jaminan kepastian pasar kepada PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang dilakukan antara kedua pihak tersebut adalah pola kemitraan dagang umum. Menurut Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997, pola dagang umum merupakan pola hubungan kemitraan usaha yang memasarkan hasil produksi dengan kelompok usaha

yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pihak perusahaan pemasaran dengan perusahaan pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak perusahaan pemasaran tersebut.

Dalam mekanisme kemitraan, kedua pihak perusahaan tersebut menempatkan posisi hanya sebatas pembeli dan penjual. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari Soemardjo (2004) yang menyebutkan bahwa pola kemitraan dagang umum ini memiliki ciri lain yakni membiayai sendiri-sendiri dari kegiatan usahanya karena sifat dari kemitraan ini pada dasarnya adalah hubungan membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan. PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera berperan sebagai perusahaan pemasok yang mensuplai kebutuhan udang hasil produksi kepada PT. DISANTA. Sedangkan, PT. DISANTA sebagai perusahaan pemasaran wajib membeli dan memasarkan hasil produksi yang dihasilkan oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera.

### **C. Pola Kemitraan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Mitra Gapura Mandiri (PT. MGM)**

PT. Mitra Gapura Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan biji timah. Perusahaan ini merupakan anak dari perusahaan PT. Prima Timah Utama dan telah berdiri semenjak tahun 2009. Direktur perusahaan ini bernama Lalu Iswandi dengan komisarisnya Effendy Mulyono. Kantor pusat perusahaan berada di kawasan industri Jalan Ketapang, Kota Pangkal Pinang. Sedangkan lokasi proyek yang dijalankan saat ini berada di Desa Pasir Putih, Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan.

Dilihat dari kondisi di lapangan, maka dapat diidentifikasi bahwa pola kemitraan yang terjadi antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Mitra Gapura Mandiri adalah pola kemitraan inti plasma. Menurut Soemardjo (2004) pola inti plasma ini merupakan hubungan antar kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Seperti halnya dalam kerjasama kemitraan yang dijalankan oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Mitra Gapura Mandiri, PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera yang berperan sebagai inti harus menyediakan sarana produksi, tenaga kerja, jaminan pasar, bimbingan teknis serta mengelola seluruh proses kegiatan budidaya hingga panen. Sedangkan PT. Mitra Gapura Mandiri sebagai plasma berhak memenuhi kebutuhan yang diperlukan perusahaan inti selama proses budidaya hingga pasca panen. Hal ini didukung dengan pernyataan Fitriza (2016) bahwa model kemitraan yang dilakukan oleh inti ini adalah melalui penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis dan manajemen, menampung dan mengolah serta memasarkan hasil produksi. Sedangkan perusahaan mitra yang berperan sebagai plasma berkewajiban memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam proses budidaya, yakni lahan.

### **D. Pola Kemitraan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan PT. Dewi Laut Operating System (PT. DELOS)**

PT. Dewi Laut Operating System atau PT. DELOS adalah sebuah perusahaan *aqua-tech* yang berbasis sains. PT. DELOS merupakan anak dari PT. Dewi Laut Aquaculture yang didirikan pada tahun 2015 dengan tujuan utamanya adalah untuk menerapkan inovasi terbaru dalam membangun tambak udang modern. Berlokasi di Garut Selatan, Jawa Barat, proyek ini adalah tambak udang pertama di Indonesia dengan budidaya supra intensif baru dalam skala komersial.

Berdasarkan Gambar 4 yang tersaji pada bab hasil, maka dapat dilihat bahwa PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera sebagai pemilik usaha budidaya atau perusahaan inti harus menyediakan lahan, sarana produksi dan segala kebutuhan budidaya yang diperlukan selama proses produksi. Sedangkan PT. DELOS sebagai perusahaan mitra berhak memberikan bimbingan dan menyediakan tenaga kerja untuk ditempatkan di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam jangka waktu tertentu. Melihat hak dan kewajiban antara kedua perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa pola kemitraan yang dilakukan antara kedua pihak yang bermitra tersebut adalah pola kemitraan sub kontrak. Kedua belah pihak bekerjasama untuk saling melengkapi satu sama lain. Hal ini didukung dengan pernyataan Aziz (2019) yang mengatakan bahwa keberhasilan individu, perusahaan, organisasi dimungkinkan karena prinsip dasar menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan kepercayaan baik antara sesama rekan kerja.

#### **E. Pola Kemitraan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan Anggota Masyarakat**

Berdasarkan Gambar 5 yang tersaji pada bab hasil, dengan menganalisa pola dan ciri-ciri hubungan kerjasama yang telah dilakukan antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan kelompok masyarakat maka dapat diidentifikasi bahwa pola kemitraan yang terjalin antara keduanya merupakan jenis pola kemitraan inti plasma. Tujuan dilakukannya pola kemitraan inti plasma ini adalah agar perusahaan inti dan perusahaan mitra dapat bekerjasama dengan baik, sehingga tujuan kedua pihak perusahaan dapat tercapai, terutama dalam perolehan keuntungan yang diterima oleh kedua pihak perusahaan. Adapun keunggulan yang didapat dalam pelaksanaan pola kemitraan inti plasma ini adalah mampu menciptakan perluasan lapangan pekerjaan, memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) dengan lebih bijak, dan pengaplikasian teknologi terkini dalam bidang budidaya.

Topan (2020) menyatakan bahwa pola kemitraan inti plasma merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra bertindak sebagai plasma. Secara komersial, adanya usaha kemitraan ini pihak PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera juga dapat diuntungkan secara *branding* karena telah memberikan dampak positif bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui sistem kerjasama semi kelembagaan (Clause *et al.*, 2018).

#### **Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Kemitraan**

##### **A. Kelebihan Pelaksanaan Kemitraan**

Adapun kelebihan dalam pelaksanaan kemitraan usaha budidaya tambak udang vaname di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera adalah:

1. Pemberian konsultasi dan bimbingan budidaya.
2. Adanya penyediaan input sarana produksi meliputi benih, probiotik dan pakan yang berkualitas.
3. Memperoleh ilmu pengetahuan secara teknis tentang bagaimana cara budidaya yang benar sesuai SOP yang berlaku.
4. Adanya jaminan kepastian pasar yang memberikan kemudahan dalam menjual udang panen hasil produksi.
5. Memperkuat *brand image* perusahaan.
6. Terdapat peluang untuk mendukung prospek keberlanjutan usaha kemitraan agrobisnis pada sektor perikanan.

## B. Kelemahan Pelaksanaan Kemitraan

Kelemahan dalam pelaksanaan kemitraan usaha budidaya tambak udang vaname di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera ini adalah:

1. Harga jual beli yang terkadang ditentukan oleh perusahaan mitra.
2. Belum terdapat kontrak perjanjian yang dilakukan secara tertulis dengan beberapa perusahaan/kelompok yang bermitra.
3. Proses pengiriman benur udang yang kurang baik, sehingga menyebabkan banyak kematian udang pada saat udang ditebar ke dalam kolam.
4. Keterlambatan pembayaran yang sempat dilakukan oleh perusahaan penyerap hasil panen kepada PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera.

## Upaya Menjaga Hubungan Kemitraan

Adanya kerjasama kemitraan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan yang optimal bagi kedua pihak perusahaan yang bermitra, sehingga tujuan kedua pihak perusahaan dapat saling tercapai, yakni mendapatkan keuntungan dan menjalankan kemitraan usaha secara berkesinambungan. Hal tersebut tentu memerlukan upaya dalam menjalin kerjasama kemitraan agar hubungan kemitraan dapat terus berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam menjaga hubungan kemitraan dengan perusahaan yang bermitra, yaitu:

1. Komunikasi interaktif dengan perusahaan mitra  
Komunikasi yang baik ini menjadi salah satu faktor utama dalam menjalin kemitraan. Adanya komunikasi yang berjalan lancar dapat memudahkan kedua pihak perusahaan dalam membangun *chemistry* dalam bermitra.
2. Membangun sistem kerjasama yang baik  
Hubungan baik dengan perusahaan mitra terus dijaga oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan cara keterbukaan dalam menjalankan program kemitraan, sehingga kemitraan yang terjalin dapat berjalan dengan transparan dan terbuka.
3. Menangani permasalahan yang terjadi  
Upaya yang dilakukan oleh kedua pihak perusahaan jika terjadi permasalahan adalah mengadakan pertemuan dan melakukan rapat yang berlandaskan musyawarah.
4. Memegang prinsip saling percaya  
Pada tahapan ini perusahaan inti dan perusahaan mitra menjadi bagian yang sama-sama saling membutuhkan, sehingga komponen dasar di dalam menjalankan bisnis kemitraan harus terpenuhi, salah satunya didasarkan pada rasa saling percaya.
5. Mendukung perusahaan mitra dalam pengembangan usaha  
PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera sangat berkomitmen untuk mendukung perusahaan mitra di dalam melakukan pengembangan usaha, sehingga perusahaan mitra memiliki kesempatan untuk ikut tumbuh bersama PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan melakukan proses bisnis yang berkelanjutan.
6. Mengupdate informasi melalui grup aplikasi chatting dan website perusahaan  
Hal ini dilakukan oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera untuk memberikan kemudahan kepada perusahaan mitra dalam mengetahui informasi terkini menyangkut perkembangan kegiatan

budidaya yang dilakukan oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Melalui grup aplikasi chatting dan website perusahaan inilah menjadi wadah komunikasi mereka dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian, upaya-upaya tersebut sudah berhasil dan efektif dilakukan, serta permasalahan yang terjadi pun masih dapat di atasi dan diselesaikan dengan baik. Tidak ada kendala yang sangat berarti bagi kedua pihak perusahaan dalam menjalin kemitraan, karena keduanya sangat menjunjung tinggi prinsip saling percaya, menghargai, dan menginginkan kemitraan yang dijalani dapat terus terjalin dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan sehingga kedua pihak perusahaan pasti akan berusaha memberikan yang terbaik bagi mitranya.

## KESIMPULAN

1. Ada tiga bentuk pola kemitraan yang terjalin di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera yaitu pola kemitraan sub kontrak, pola kemitraan dagang umum dan pola kemitraan inti plasma. Pola kemitraan ini dihasilkan dari kerjasama kemitraan antara PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dengan 5 perusahaan/kelompok yang bermitra.
2. Beberapa kelebihan dalam pelaksanaan kemitraan usaha budidaya tambak udang vaname di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera, yaitu pemberian konsultasi dan bimbingan budidaya, adanya penyediaan input sarana produksi, memperoleh ilmu pengetahuan secara teknis, adanya jaminan kepastian pasar, dapat memperkuat *brand image* perusahaan dan membuka peluang untuk mendukung prospek keberlanjutan usaha kemitraan agrobisnis pada sektor perikanan. Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaan kemitraan usaha budidaya tambak udang vaname di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera ini adalah harga jual beli yang ditentukan oleh perusahaan mitra, belum terdapat kontrak perjanjian yang dilakukan secara tertulis dengan beberapa perusahaan/kelompok yang bermitra, proses pengiriman benur udang yang kurang baik, dan keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan penyerap hasil panen kepada PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera.
3. Upaya yang dilakukan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam menjaga hubungan kemitraan dengan perusahaan yang bermitra, yaitu melakukan komunikasi interaktif dengan perusahaan mitra, membangun sistem kerjasama yang baik, memberikan penanganan permasalahan yang terjadi, memegang prinsip saling percaya, mendukung perusahaan mitra dalam pengembangan usaha, serta mengupdate informasi melalui grup aplikasi chatting dan website perusahaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dan juga seluruh perusahaan mitra yang berkontribusi dalam penelitian ini, serta ketua jurusan Akuakultur Universitas Bangka Belitung beserta dosen, staf dan jajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, D., & Nawawi. (2016). Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 11(2): 103- 118.
- Aziz, F. A., dan Irfangi, A. (2019). Analisis Usaha Kecil di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 1(1).
- Babu, D., Ravuru, J. N., & Mude. (2014). Effect of Density on Growth and Production of *Litopenaeus vannamei* of Brackish Water Culture System in Summer Season with Artificial Diet in Prakasam District, India. *American International Journal of Research in Formal, Applied & Natural Sciences*, 5(1),10-13.
- Clause, V., Taverner, D., and Hayward, T. (2018). UK Space Agency International Partnership Programme, UK SPACE Agency. London.
- Fitriza, dkk. 2016. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 2(1), 57-65.
- Harisman, K. (2017). Pola Kemitraan Antara Petani Dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus Di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut). *ISTEK: Jurnal Kajian Islam, Sains, Dan Teknologi*, 9(1), 1–15.
- Intyas, C.A., Abidin, Z. (2018). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Marzuki, M. (2005). *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Soemardjo., Sulaksana, J., & Darmono, W.A. (2004). *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Topan, M. I., Said, M. Y., dan Perdana, G. M. R. P. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Petani Perkebunan Kelapa Sawit dalam Program Kemitraan Inti Plasma. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. 5(1), 35- 39. ISSN: 2623-1611.